

Pembelajaran pemeranan

by Rinda Nur Hidayati

Submission date: 20-Feb-2024 01:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2271215166

File name: Artikel_Mujib_Geter_Unesa.Teknik_Peran_Kilpoi.pdf (422.69K)

Word count: 2742

Character count: 18391

PEMBELAJARAN PEMERANAN UNTUK PEMULA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK KILPOI

Moh. Mujib Al Firdaus
Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya
mujibalfirdaus@stkw-surabaya.ac.id

Abstrak

Permasalahan mendasar yang mendorong dilaksanakannya penelitian ini adalah berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti sebagai dosen pengampuh mata kuliah Teknik Dasar Pemeranan Program Studi Teater STKW Surabaya menunjukkan bahwa untuk mahasiswa semester awal kemampuan keaktoran atau pemeranan masih belum maksimal. Selain latar belakang mereka yang belum memiliki spesifikasi khusus dalam bidang pertunjukan teater, tentu saja hal ini juga didukung kurangnya pemahaman materi pembelajaran pemeranan yang detail dan efektif. Supaya materi pelatihan pembelajaran pemeranan dapat efektif maka dilakukan pengembangan materi dasar pemeranan. Teknik *KILPOI* sangat sesuai untuk mahasiswa semester satu, karena materi ini merupakan pelatihan dasar dalam belajar pemeranan, langkah pembelajarannya sangat efektif. *KILPOI* merupakan pelatihan pemeranan yang dikembangkan oleh Richard Bolelavski, diantaranya adalah Konsentrasi, Ingatan Emosi, Laku Dramaik, Pembangunan Watak, Observasi dan Irama. Teknik pelatihan pemeranan *KILPOI* diharapkan sebagai modal dasar didalam belajar menjadi aktor pemula, teknik ini juga bisa dikembangkan sebagai teknik pemeranan teater tradisi. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah Teknik Dasar Pemeranan, maka perlu dilakukan pengembangan pembelajaran pemeranan dengan teknik *KILPOI* yang sesuai dengan kompetensi mata kuliah teknik dasar pemeranan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar dalam berperan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Borg and Gall yakni pengembangan produk ajar. Hasilnya berupa video pembelajaran pemeranan dan buku ajar.

Kata Kunci: Dasar Pemeranan, Teknik peran KILPOI.

PENDAHULUAN

Pembelajaran teknik dasar pemeranan Prodi Teater Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya adalah improvisasi. Model pembelajarannya masih menggunakan pembelajaran praktek improvisasi secara langsung dan belum menggunakan metode atau teknik pemeranan secara konkrit. Improvisasi dalam teater tradisi sangat diperlukan maka harus dipelajari, karena improvisasi dalam tradisi tidak dijadikan ilmu maka dalam pembelajarannya harus menggunakan konsep atau metode pemeranan dalam improvisasi. Pada penelitian ini akan dikembangkan pembelajaran pemeranan Richard Bolelavsky.

Richard Bolelavsky memiliki teknik keaktoran yang disebut dengan enam pelajaran pertama menjadi seorang aktor, yaitu Konsentrasi, Ingatan emosi, laku Dramatik, Pematapan Watak, Observasi dan Irama. Keenam teknik tersebut oleh penulis dibuat istilah KILPOI, maka penulis mengembangkan model pembelajaran keaktoran dengan menggunakan teknik KILPOI. Dalam pembelajaran pemeranan Teknik keaktoran KILPOI, penulis akan mengembangkan teknik keaktoran dengan Konsentrasi, Ingatan emosi, Laku dramatik, Pendalaman watak, Observasi, dan Irama. Istilah KILPOI merupakan

singkatan dari sintak metode keaktoran dari Richard Bolelavsky yaitu *enam pelajaran pertama bagi calon aktor* yaitu Konsentrasi, Ingatan emosi, laku dramatik, Pemantapan watak, observasi dan Irama.

Teknik keaktoran KILPOI yang mengadaptasi dari metode keaktoran modern Richard Bolelavsky. Penulis mengembangkan model pembelajaran keaktoran KILPOI dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : (1) *Konsentrasi* yaitu memfokuskan pikiran dengan satu titik, latihan ini dilakukan dengan menggunakan media benda dan kata-kata; (2) *Ingatan emosi* yaitu mengingat kembali peristiwa yang telah dialami oleh diri seorang actor, latihan ini dilakukan dengan meditasi yang direspon dengan bunyi-bunyi dari alam dan benda; (3) *Laku dramatik* yaitu bertingkah laku dan berbicara bukan dari dirinya sendiri, tetapi sebagai pemeran. Latihan ini dilakukan dengan cara imitasi yaitu menirukan gerakan orang disekitar tempat latihan; (4) *Pembangunan watak* yaitu membangun watak sesuai dengan tuntutan lakon. Pembangunan watak yang pertama adalah menelaah struktur fisik dan mengidentifikasinya dan menghidupkan watak itu seperti halnya wataknya sendiri. Seorang aktor telah luluh dalam watak peran yang dimainkan atau sebaliknya watak itu telah merasuk kedalam diri sang aktor. Kemudian setelah telaah fisik, maka dilanjutkan telaah psikis. Telaah psikis ini meliputi; bagaimana sikap, kebiasaan, tingkah laku, kecerdasan, emosi, pengaruh masa lampau, dan watak yang menonjol seperti sombong, jahat, cogkak dan sebagainya. Struktur sosiologis juga membantu aktor memasuki watak peran.(5) *Observasi* adalah pengamatan obyek secara langsung dilapangan, observasi ini dimaksudkan agar peran yang dibawakan oleh aktor dapat mendekati realita yang ada. Observasi juga membantu seorang aktor ketika mengalami kesulitan dalam menerapkan emosi, laku dramatis dan pembangunan watak secara personal. (6) *Irama* adalah ritme permainan seorang aktor. Seorang aktor juga harus diatur iramanya agar titik sasaran dapat tercapai sehingga alur dramatik dapat mencapai puncak dan penyelesaian. Irama juga memberikan variasi adegan sehingga tidak membosankan. Irama permainan ditentukan oleh konflik yang terjadi dalam setiap adegan.

KAJIAN PUSTAKA

Teknik Pemeranan Richard Bolelavsky

Richard Bolelavsky dalah tokoh yang dikenal sebagai murid Stanislavsky, mengembangkan teori Stanislavsky. Bolelavsky lebih menitikberatkan pembinaan sukma. Pendekatanya lazim disebut pendekatan kreatif atau pendekatan metode. Buku karanganya sangat terkenal , dengan judul *Enam Pelajaran Pertama Bagi Seorang Aktor* Bolelavsky (dalam Waluy2002:125).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Educational research and Development (R&D)* yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut menurut Borg & Gall (2005). Langkah Borg & Gall dipilih dengan pertimbangan lebih jelas dan mudah

dilaksanakan. Secara garis besar penelitian ini ada tiga tahap, yaitu penelitian pendahuluan atau pengkajian masalah, tahap pengembangan, dan tahap uji coba sekaligus revisi.

PEMBAHASAN

Teknik Keaktoran KILPOI.

KILPOI merupakan singkatan dari sintaksnya (**K**onsentrasi, **I**ngatan emosi, **L**aku dramatik, **P**embangunan watak, **O**bservasi, **I**rama) adalah adaptasi teknik keaktoran Richard Boalavsky yang kemudian dikembangkan oleh penulis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Konsentrasi.

Dalam kegiatan pembelajaran keaktoran, hal yang paling penting untuk dipelajari adalah konsentrasi. Dalam pembelajaran teknik peran satu, dosen membuka kesempatan secara luas kepada mahasiswa untuk melakukan latihan konsentrasi. Konsentrasi adalah Usaha untuk memfokuskan segala sesuatu pada satu titik fokus/pikiran. Segala sesuatu yang dimaksudkan merupakan materi-materi yang harus dibutuhkan dalam seorang aktor, salah satunya adalah aktor membutuhkan tubuh dan pikiran untuk melakukan peran dengan baik, maka seorang aktor yang baik harus bisa mengolah materi-materi itu sesuai dengan takaran yang dibutuhkan oleh tubuh dan pikiran. Konsentrasi merupakan usaha yang tepat untuk bisa memerankan suatu tokoh. Dalam memerankan sebuah tokoh tentu harus memiliki teknik peran yang baik, dan salah satu teknik peran itu adalah konsentrasi. Konsentrasi tentunya tidak bisa dilakukan dengan cara yang mudah, harus ada pola latihan yang jelas dan dilakukan terus menerus selama proses latihan. Dalam latihan konsentrasi ini, diharapkan mahasiswa dapat mengikuti langkah-langkah yang akan diberikan oleh dosen. Materi latihan konsentrasi yang diberikan dalam teknik peran satu difokuskan pada tubuh dan pikiran. Dalam latihan konsentrasi pada tubuh, akan difokuskan pada kepekaan tubuh dalam merespon sebuah benda sedangkan konsentrasi pada pikiran akan difokuskan dengan kata-kata

a. Konsentrasi dengan benda.

Tubuh merupakan modal utama seorang aktor. Tubuh harus dilatih terus menerus supaya kepekaan untuk merespon sesuatu terus meningkat. Selain olah tubuh untuk menjaga kelenturan, konsentrasi juga dibutuhkan dalam tubuh. sehingga kepekaan dalam merespon sangat bagus. Untuk melatih konsentrasi pada tubuh, maka dalam pembelajaran teknik peran ini dilakukan dengan benda. Benda digunakan sebagai stimulus untuk melatih konsentrasi langkah-langkah latihan konsentrasi.

- Berdiri dengan membuat lingkaran
- Memberikan intruksi untuk melihat dan memfokuskan pikiran pada benda.
- Melempar benda tersebut secara acak dan tidak terduga (reflek), kemudian berusaha

merespon benda tersebut dengan menangkapnya.

- Fokus dan tenang pasti akan selalu siap menangkap benda tersebut, begitu sebaliknya kalau mahasiswa tidak fokus dan tidak menghiraukan instruksi dari dosen maka tidak bisa menangkap serta merespon benda tersebut dan akibatnya benda tersebut jatuh artinya konsentrasi gagal.
- Setelah konsentrasi dengan benda berjalan dengan baik dan dilakukan berulang-ulang maka langkah selanjutnya adalah memberikan stimulus dengan memberikan perintah supaya tetap fokus pada benda tersebut kemudian secara perlahan-lahan benda tersebut dijadikan obyek lain(imajinasi) sesuai dengan penafsiran pribadinya, tetapi penekanannya agar benda tersebut berubah menjadi sesuatu yang disukai (tidak lagi tongkat dan botol).



Foto 1.
Latihan konsentrasi dengan benda
(Dok. Mujib Af.)

b. Konsentrasi dengan kata-kata.

Hal yang tidak kalah pentingnya dibutuhkan seorang aktor dalam berperan adalah teks. Teks berisikan sebuah kata-kata yang menggambarkan cerita tertentu. Seorang aktor agar bisa memerankan tokoh dengan jelas adalah berdialog sesuai dengan karakter tokoh, maka untuk melatih dialog tersebut diperlukan konsentrasi. Untuk melatih konsentrasi dengan kata-kata difokuskan untuk kepekaan seorang aktor dalam berdialog diatas pentas. Dalam pembelajaran konsentrasi teknik peran KILPOI ini, konsentrasi dengan kata-kata dilakukan setelah konsentrasi dengan benda bisa dikuasai. Setelah latihan fokus terhadap benda selesai, kemudian benda tersebut dieksplorasi dengan gerakan dan dijadikan lawan main yaitu dengan diajak berdialog. Memfokuskan kata-kata atau dialog pada teks merupakan tugas utama seorang aktor.

Langkah-langkah pembelajaran konsentrasi pada teknik peran KILPOI adalah sebagai berikut:

- Setelah mahasiswa berhasil menafsirkan benda tersebut sebagai obyek yang disukai (tidak lagi benda tongkat dan botol), maka dosen melemparkan lagi benda tersebut secara acak (reflek).
- Merespon benda tersebut yang telah ditangkapnya kemudian benda tersebut diajak bicara secara bebas sesuai dengan penafsiran pribadi mahasiswa.
- Berdialog dengan benda secara bebas sesuai dengan penafsiran pribadinya dengan durasi 3 menit.



Foto 2
Latihan konsentrasi dengan kata-kata
(Dok. Mujib AF)

2. Ingatan Emosi

Teknik peran KILPOI yang kedua adalah Ingatan Emosi. Ingatan emosi merupakan usaha untuk mengingat kembali sebuah peristiwa yang pernah dialami dalam hidup, refleksi diri. Teks atau naskah merupakan sebuah karya sastra sebagai wujud proses kreatif seorang pengarang. Dalam menuangkan ide kreatifnya seorang pengarang tentu saja merefleksikannya dalam hidup dan kehidupan. Dalam berperan, seorang aktor tentu saja dituntut untuk bisa masuk pada peristiwa tokoh yang digambarkan dalam teks/naskah tersebut. Untuk bisa lebih dalam masuk mewujudkan tokoh tersebut, maka seorang aktor harus mampu membawakan emosi tokoh tersebut. Ingatan emosi tentu saja mengingat kembali peristiwa yang telah terjadi dalam kehidupan pada diri aktor. Menyamakan emosi dengan tokoh adalah pekerjaan yang tidak mudah, maka seorang aktor untuk masuk pada emosi tokoh yaitu dengan mengidentifikasi peristiwa tokoh kemudian merenungkannya dan menganalisa kesamaan hubungan peristiwa tokoh dan diri aktor dengan cara mengingat kembali emosi dan peristiwa.

Dalam pembelajaran teknik peran KILPOI ini, Materi yang diberikan pada ingatan emosi adalah

- a. Meditasi dengan diiringi bunyi-bunyian dari alam atau benda.
- b. Refleksi diri yaitu menceritakan sebuah pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami oleh pribadi masing-masing.

Langkah-langkah pembelajaran ingatan emosi adalah sebagai berikut: Dosen menyuruh mahasiswa berdiri dengan membuat lingkaran.

- Mengeluarkan benda yang telah dibawa
- Memberikan penjelasan tentang latihan ingatan emosi dengan menggunakan media benda sebagai sumber untuk menggali, mencari dan menemukan emosi dalam diri.
- Melakukan meditasi dan konsentrasi dengan posisi duduk sikap tegap sambil melakukan pernafasan (3 menit).
- Melihat benda yang telah dibawa, kemudian mencoba menggali peristiwa yang telah dialami terhadap benda tersebut dengan meraba seluruh struktur benda dan kemudian memainkan benda tersebut sesuai dengan ingatan yang telah dibangun.

- Secara perlahan masuk pada permainan ruang dan waktu pada peristiwa yang telah diingatnya, kemudian memberikan emosi pada benda tersebut dengan masuk lebih dalam pada peristiwa yang telah diingat.
- Membangun emosi pada benda dengan mengingat peristiwa kemudian melakukan gerakan – gerakan secara natural dari hasil endapan ingatan emosi yang telah terbangun.
- Melakukan gerakan- gerakan terhadap benda tersebut, barulah kemudian memasukkan dialog dengan benda tersebut dilakukan dengan bebas sesuai dengan peristiwa yang telah digali.
- Melakukanya sesuai dengan takaran ingatan yang telah dibangun, kalau ingatan dan emosinya telah hilang maka harus berhenti dan tidak boleh dipaksakan.
- Memberikan stimulus dengan bunyi-bunyian yang dihasilkan dari pukulan terhadap benda logam, besi, benda apapun yang menghasilkan bunyi atau memutar musik ilustrasi pada mahasiswa agar respon untuk menggali ingatan emosi lebih dalam.
- Melakukan relaksasi untuk mengembalikan keadaan semula.
- Melakukan evaluasi dengan mempresentasikan apa yang telah diingat dan dirasakan.

3. Laku Dramatik

Laku dramatik merupakan perilaku yang disesuaikan oleh aktor dengan peran tokoh yang dijalankan, artinya sebuah gerakan, perbuatan yang di jalankan bukan atas pribadi seorang aktor tetapi perilaku yang diadaptasi dari tokoh yang akan diperankan. Segala sesuatu yang melibatkan seluruh karakter tokoh, kebiasaan tokoh, dan identitas tokoh mulai dari psikologi, sosiologi dan fisiologi pada kehidupan tokoh yang digambarkan.

Materi yang diberikan adalah menirukan gerakan orang lain sesuai dengan perilaku orang yang diamati. Hal ini merupakan bagian dari proses adaptasi. Menirukan gerakan orang sekitar tanpa melakukan pengamatan lebih dulu. Mahasiswa di biarkan bereksplorasi menirukan gerakan orang sekitar (lingkungan kampus) tanpa menghiraukan ruang dan waktu. Langkah-langkah pembelajaran laku Dramatik pada teknik peran KILPOI adalah sebagai berikut:

- Memberikan intruksi untuk berpasangan dan berhadapan.
- Berpasangan saling berhadapan bertatap muka, salah satu melakukan gerakan mulai dari muka sampai seluruh badan dan pasanganya mengikuti gerakanya secara detail.
- Melakukanya secara berulang-ulang dan bergantian.
- Mempresentasikan kembali apa yang telah didapat dalam menirukan gerakan

dari pasanganya secara detail dan menemukan cirikhas peran (gerakan dan dialek) dari pasanganya.

- Melihat kembali naskah dari tokoh yang akan diperankanya



Foto 3
Latihan laku dramatik menirukan gerakan orang sekitar
yang diamati (Dok. Mujib AF)

4. Pembangunan watak

Memerankan tokoh dalam seni peran haruslah dengan membangun watak. Untuk bisa membangun watak dalam peran tokoh tersebut tidak hanya mempelajari emosi secara umum yang ada pada tokoh tersebut, penguasaan yang baik, dan pemusatan pikiran tetapi membangun watak dengan menciptakan sukma dalam tokoh yang diperankanya. Sukma tokoh tersebut harus terlihat dari berbagai sisi, mulai dari segi fisik, mental maupun emosional. Selain itu harus bersifat unik dan menjadi sukma yang semestinya. Sukma yang dibangun oleh pengarang tokoh itu, sukma yang diterangkan oleh sutradara dan sukma yang ditimbulkan kepermukaan dari dalam lubuk diri pribadi seorang aktor. Sehingga sukma yang tercipta diatas panggung mmenjadi unik dan berbeda dari yang lain.

Dalam materi pembangunan sukma pada pembelajaran teknik peran KILPOI ini yaitu Setelah menirukan gerakan orang sekitar yang telah dipilih, maka langkah selanjutnya adalah melakukan dialog dengan orang tersebut, atau melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui watak dari orang tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran Pembangunan watak pada adalah sebagai berikut:

- Melakukan pernafasan dan konsentrasi untuk mengingat aktivitas rutin keseharian mulai bangun tidur sampai tidur lagi.
- Merekonstruksi ulang gerakan rutin tersebut dengan detail mulai dari bentuk gerak(fisik), rasa suka dan tidak suka, marah, senang, sedih, dan sebagainya (sifat emosional Psikologis).
- Melakukan telaah struktur fisik, psikis dan sosial pada diri orang lain yang berada di sekitar selama 20 menit.
- Melakukan tela'ah selama 20 menit ketika merasa berhasil mengidentifikasi setiap struktur, mahasiswa secara langsung menirukan diri orang lain tersebut dengan detail selama 20 menit.



Foto.4
Presentasi hasil pembangunan
watak (Dok. Mujib Af)

5. Observasi

Sebagai seorang aktor dalam memerankan tokoh yang dimainkan harus jelas dan sesuai dengan kondisi realita. Upaya seorang aktor dalam menciptakan peranan tokoh yang diperankan adalah harus memiliki referensi seluruh kondisi realita pada kehidupan nyata yang

digambarkan pada teks atau peranan tokoh yang ada pada naskah. Salah satunya adalah dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan karakter dan kondisi realita yang digambarkan pada naskah, seorang aktor harus mengerti dan mengetahui betul kebiasaan dan cirikhas yang digambarkan oleh naskah pada kehidupan nyata, sehingga aktor terbantu menciptakan gerakan, karakter, psikologis, sosiologi dan fisiologis yang ada pada tokoh tersebut. Observasi adalah mencari data asli yang sesuai dengan konteks yang ada pada naskah tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran Observasi pada teknik peran adalah sebagai berikut:

- Menjelaskan materi yang substansi ketika observasi langsung dengan pendekatan kontekstual.
- Membuat catatan dan mengidentifikasi teks (naskah) terkait dengan perwatakan tokoh yang akan diperankan (keterangan waktu, artistik, gaya dialog, kecenderungan tokoh, fisik, psikologis dan sosial) kemudian diadaptasikan kedalam kontekstual pada saat observasi.
- Melakukan pengamatan dan pendalaman peran.
- Merekam aktivitas pada saat dilapangan (peristiwa nyata)
- Presentasi hasil dari observasi
- Observasi dijadikan acuan dan penguatan dalam peran tokoh.
- Melakukan latihan peran dan percobaan-percobaan dalam menghadirkan watak tokoh.

6. Irama

Pada tahapan irama ini mahasiswa mementaskan hasil observasinya, baik secara kelompok maupun individu. Mahasiswa melakukan peran/ akting sesuai obyek yang telah diobservasi. Ukuran irama adalah dilihat dari penekanan dialog, gesture, serta kreatifas dalam memperkaya akting selanjutnya secara keseluruhan akan dilihat dari seorang aktor dalam membangun alur pemeranannya, mulai dari awal sampai akhir.

Langkah-langkah pembelajaran Irama pada teknik peran adalah sebagai berikut:

- Mengevaluasi pemerananya terkait dengan irama (Alur, variasi Adegan, konflik-konflik, gestur, dialog, pemberian isi, penonjolan dan pemberian variasi pentas.)
- Mencatat hasil evaluasi
- Melakukan latihan terus menerus sampai menuju ujian akhir semester,

PENUTUP

Hasil ini sesuai dengan tujuan pengembangan yang telah dirumuskan dalam diawal, yaitu memperoleh pelatihan dasar pembelajaran pemeranan dengan teknik KILPOI yang praktis, dan efektif.

Selain itu penelitian ini juga dapat menciptakan pembelajaran teknik dasar pemeranan yang diharapkan, yaitu pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) karena mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung tentang kompetensi teknik peran dan keterampilan pemeranan, yang tidak hanya terfokus pada teori. Pembelajaran pemeranan dengan teknik KILPOI yang terdiri atas enam langkah pelatihan. Pembelajaran pemeranan teknik KILPOI yang mampu menumbuhkan karakter individu *seorang aktor* dengan memaksimalkan kekayaan pada sukma.

PUSTAKA

- Anirun,Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung : Studi Teater Bandung bekerjasama dengan Taman Budaya Jawa Barat Dan PT Rekamedia Multiprakarsa.
- Anwar,Chairul. 2005. *Drama Bentuk Gaya dan Aliran*, Yogyakarta : Elkaphi
- Bolelavsky, Richard. 1949. *Acting: The First Six lesson*. New York : Published by Theatre Arts Books.
- Borg, W.R & Gall, R.D. 2005. *Educational Reasearch: An Introduction*. Boston: Person.
- Cohen,Robert. 1983. *Theatre Brief Edition*, California : Mayfield Publishing Company.
- El saptaria, Rikrik. 2006. *Panduan Praktis Acting untuk Film dan Teater Acting Handbook*, Bandung, Rekayasa Sains.
- Harymawan,RMA. 1998. *Dramaturgi*, bandung: CVRosda.
- J.waluyo,Herman.2001. *Drama (Teori dan Pengajaranya)*. Yogyakarta : PT Manindita Graha Widya.
- Miiter, Shomit, 2002. *Stanilavsky,Brecht,Grotowsky,Brook, system pelatihan lakon*, Yogyakarta: MSPI
- Sumardjo, jakob. 1997. *Perkembangan Teater Dan Drama Indonesia* .Bandung : STSI PRESS
- Sumanto, Bakdi.2001. *Jagad Teater* .Yogyakarta : Media Pressindo.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisi Drama dan Teater* , Yogyakarta : penerbit Ombak.

Pembelajaran pemeranan

ORIGINALITY REPORT

15%	%	%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	8%
2	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	6%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On